



HUBUNGAN PERAN PENDAMPING TEMAN SEBAYA DENGAN PENURUNAN LOST FOLLOW UP PENDERITA HIV/AIDS DI KLINIK VCT RSUD DR.HARYOTO LUMAJANG

¹Cahyo Purnomo, ²Achmad Kusyairi, ³Mariani

¹²³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo

Email : nfldea.cp@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi HIV merupakan spektrum penyakit yang menyerang sel imun yang meliputi infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, pada stadium asimtomatik sampai stadium lanjut. AIDS merupakan stadium akhir dari infeksi HIV. Pengobatan HIV diperlukan secara terus menerus. Penderita HIV/AIDS harus mengonsumsi Antiretro Viral (ARV) setiap hari dan kontrol rutin setiap bulan untuk minum ARV di Rumah Sakit. Kondisi tersebut membuat penderita memiliki risiko sikap Lost Follow Up. Untuk mengurangi perilaku tersebut diperlukan pendampingan sosial yang disebut Peer Companion. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara peran Peer Companion dengan penurunan tindak lanjut penderita HIV/AIDS di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Dimana data diambil dari rekam medis pasien yang berkunjung ke klinik VCT Puskesmas dr.Haryoto Lumajang pada bulan April – Juni 2024 dengan jumlah populasi 135 pasien HIV/AIDS Lost Follow Up sedangkan sampel yang diperiksa sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil secara Purposive Sampling. Pengumpulan data meliputi coding, editing, dan tabulating kemudian data dianalisis secara manual dan otomatis komputer dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendampingan teman sebaya yang baik sebesar 82% (64 responden) dan Lost Follow Up sebesar 19% (8 responden) analisis hasil penelitian menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p : 0,001$ dengan taraf signifikansi 0,05 (p value $0,01 \alpha 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara peran pendampingan teman sebaya dengan penurunan angka Lost Follow Up pada pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Puskesmas dr.Haryoto Lumajang. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik antara pembimbing sebaya dan petugas Klinik VCT untuk meningkatkan pelayanan HIV/AIDS.

Kata Kunci: Peran Pembimbing, Kehilangan Tindak Lanjut

ABSTRACT

HIV infection is a spectrum of diseases that attack immune cell that include primary infection, with or without acute syndrome, at asymptomatic to an advanced stage. and AIDS is the Final stage of HIV infection. HIV treatment is needed continuously. HIV/AIDS Patient must consume Antiretro Viral (ARV) every day and control routinely each month to take ARVs at the Hospital. The condition make patients having a risk Lost Follow Up attitude. To

reduce behavior, social assistance is needed called Peer Companion. This research purpose is to Analyse relation between Peer companion roles with a decrease in the line of following the HIV/AIDS at the Clinic VCT Public Hospital dr.Haryoto Lumajang. This research an analytic discriptif as for desain research with cross sectional desain. Where data taken a way from record paying a visit in clinic VCT public Health dr.Haryoto Lumajang in April – Juni 2024 with population Amount of 135 patients of HIV/AIDS Lost Follow Up as for sampel checked as much 100 responden fulfilling inclusive criterion and taken by Purposive sampling. Data collecting covered coding, editing, and tabulating later then the data analysed in the manualy and Automatically computer by chi square test. The research results showed that the role of companion ship of good peers is 82% (64 responden) and Lost Follow Up 19% (8 responden) analysis of reseach result using chi -square test obstained p : 0,001 with signifikan levels 0,05 (p value 0,01 α 0,05) so that there is Corelation between peer companion roles with a decrease in the line of Lost Follow Up the HIV/AIDS Patiens at the Clinic VCT Public health dr.Haryoto Lumajang. Therefore , it is necessary to have good cooperation among peer advisor and staff of VCT Clinic to improve the service of HIV/AIDS.

Keyword : Advisor Role, Lost Follow Up

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sejak ditemukannya tahun 1987 telah terjadi peningkatan jumlah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang semakin mengkhawatirkan. Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah suatu spectrum penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh yang meliputi infeksi *primer*, dengan atau tanpa stadium akut, stadium *asimtomatik* hingga stadium lanjut. Dari data laporan Kemenkes (Kementrian Kesehatan) melalui Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta Komisi Penanggulangan AIDS (KPA). Hal ini pemerintah terus berupaya menanggulangi masalah HIV AIDS agar dapat dicegah dan dapat di tanganani serta perlu dukungan sosial pada penderita HIV AIDS. Pemerintah telah merubah pengidap HIV/AIDS dengan sebutan orang dengan HIV dan AIDS (ODHA).

Data UNAIDS (*United Nations Programme on HIV and AIDS*) jumlah Penderita AIDS dunia mencapai 38,4 – 43,8 juta pada tahun 2021. Laporan Kemenkes (Kementrian Kesehatan) melalui Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Dari bulan Januari sampai bulan September 2023 penderita HIV/AIDS sebanyak 515.455 orang, sedangkan berdasarkan pada kelompok usia pada penderita HIV yaitu usia 25 – 49 tahun yaitu 69,6%, diikuti usia 20 – 24 tahun yaitu 17,6% dan diikuti usia > 50 tahun yaitu 6,7% dan pada kelompok usia pada penderita AIDS yaitu usia 30 – 39 tahun yaitu 38,6% diikuti usia 20 – 29 tahun yaitu 29,3% dan diikuti usia 40 – 49 tahun yaitu 16,5%. Rasio pada HIV AIDS Laki – Laki dan Perempuan 2 : 1.

Faktor resiko HIV tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada *Homoseksual LSL* (Lelaki Seks Lelaki) yaitu 28%, *Heteroseksual* 24%, lain-lain 9 % dan jarum suntik tidak steril 2% dan faktor resiko pada AIDS tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada *heteroseksual* yaitu 67%, *Homoseksual LSL* (Lelaki Seks Lelaki) yaitu 23%, perinatal 2% dan jarum suntik tidak steril 2%.

Penderita HIV/AIDS yang tercatat di Jawa Timur mencapai 65.238 kasus terhitung per tanggal 23 November 2023. Angka tersebut meningkat 24.374 kasus dari 2022. Untuk Wilayah kabupaten Lumajang penemuan kasus baru ODHIV (Orang Dengan HIV) sebanyak 284 sepanjang tahun 2023. Terjadi peningkatan 50% dari Tahun sebelumnya yaitu 174 kasus baru pada tahun 2022.

Jumlah keseluruhan Penderita HIV/AIDS di Kota Lumajang Khususnya di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Sebanyak 2256 orang. Dari jumlah tersebut, 11,38% adalah ibu rumah tangga, 17,24% wiraswasta, 9,2% mahasiswa.

Penderita HIV/AIDS yang telah terjaring pada pelaporan data Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) yang ada di Poli VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang memang cukup besar akan tetapi Angka *Follow Up* penderita setelah *On Terapi* ARV kurang dari 50%. Angka *Lost Follow Up* (LFU) di Poli VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang tiap tahunnya mengalami kenaikan. Sejak tahun 2018 sampai tahun 2023 mencapai 1655 penderita. Tingginya angka *Lost Follow Up* ini akan memicu Angka Infeksi *oportunistik* yang akan terjadi dikemudian hari. Banyak faktor yang menyebabkan perilaku *lost follow up* ini penderita HIV/AIDS diantaranya adalah karena faktor Usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, domisili, pegawai minum obat (PMO).

Dalam hal ini Penderita HIV/AIDS membutuhkan pendampingan dalam menyelesaikan masalah kesehatannya, mulai dari *support* dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat sampai dengan masalah kesehatan yang dialami oleh penderita.

Penderita ODHA sangat membutuhkan dukungan, bukan dikucilkan agar harapan hidup ODHA menjadi lebih baik. Dengan adanya dukungan sosial maka akan tercipta lingkungan *kondusif* yang mampu memberikan motivasi maupun memberikan wawasan baru bagi ODHA dalam menghadapi kehidupannya. Dukungan sosial ini dapat meminimalkan tekanan *psikososial* yang dirasakan ODHA, sehingga ODHA dapat memiliki gaya hidup yang lebih baik dan dapat memberikan respon yang lebih positif terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, dengan adanya dukungan sosial ini maka ODHA akan merasa dihargai, dicintai, dan merasa menjadi bagian dari masyarakat, sehingga ODHA tidak merasa *didiskriminasi* yang nantinya dapat berdampak positif bagi kesehatannya.

ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) juga masih membutuhkan pelayanan yang berupa kesehatan yang *komprehensif*, disamping pelayanan kesehatan ODHA juga perlu pelayanan lainnya seperti pelayanan sosial, pendidikan, dan advokasi guna menjamin hak-hak ODHA. Sehingga Pekerja sosial memiliki sebuah peran untuk membantu mengatasi permasalahan ODHA. Kelompok Pekerja Sosial ini lebih dikenal dengan Kelompok Pendamping Teman Sebaya.

Kelompok Pendamping Teman Sebaya merupakan organisasi berbasis komunitas yang berdiri tahun 2016 bermula dari terbentuknya Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) yang diperuntukan bagi Orang Dengan HIV AIDS di kelompok LSL (Lelaki yang melakukan hubungan dengan laki-laki) dan di kota Lumajang bernama Kelompok Pendamping Teman Sebaya Pelangi.

Peran utama dalam kelompok dukungan sebaya adalah membantu ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) menciptakan rasa nyaman dan kerahasiaan anggota, sehingga mendapatkan berbicara terbuka, berkenalan, dan memberikan dukungan semangat dalam bentuk motivasi dan *support* dalam menghadapi stigma negatif dalam masyarakat. Dengan adanya kelompok Pendamping Teman sebaya ini juga membantu proses pendampingan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, kepatuhan minum obat dan keteraturan untuk *Follow Up* tiap bulannya di layanan klinik VCT.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti bermaksud mendeskripsikan dukungan sosial kelompok Pendamping Teman sebaya bagi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), bagaimana dukungan sosial kelompok sebaya agar dapat dikaji nantinya baik ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), keluarga, masyarakat, dan lembaga. Agar dapat mencegah dampak negatif yang muncul baik di masyarakat dan dalam diri Penderita itu sendiri dapat dihilangkan. Karena Penderita HIV/AIDS sangat membutuhkan layanan kesehatan yang memadai khususnya Klinik VCT dan *Follow Up* berkelanjutan maka Judul penelitian ini difokuskan pada “Hubungan Peran Pendamping Teman Sebaya Dengan

Penurunan *Lost Follow Up* Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Analisis deskriptif dan dirancang menggunakan metode pengumpulan data secara *retrospektif*. Menurut Sugiyono (2017), Penelitian *retrospektif* adalah penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa yang telah terjadi dan bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab. *Retrospektif* adalah penelitian dimana pengambilan data *variabel* akibat (*dependen*) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur *variabel* sebab yang telah terjadi pada waktu yang telah lalu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Peran Pendamping Teman Sebaya dengan Penderita HIV/AIDS terhadap tingkat penurunan *Lost Follow Up* di Poli VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Peran Pendamping Teman Sebaya dan Variabel terikat penelitian ini adalah Penderita HIV/AIDS di RSUD dr.Haryoto Lumajang. *Sample* dalam penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS baru RSUD dr.Haryoto Lumajang yang memenuhi kriteria. Berdasarkan rumus sample tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jumlah *sample* yang digunakan adalah sebanyak 100 responden. Agar *karakteristik* sampling tidak menyimpang dari populasinya maka sebelum dilakukan pengambilan *sampel* perlu ditentukan kriteria *inklusi* maupun kriteria *eksklusi*. Kreteria *inklusi* adalah *karakteristik* umum subyek penelitian dari suatu target populasi yang terjangkau dan akan diteliti. Kreteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kreteria *inklusi* dari studi karena beberapa sebab (Nursalam, 2016).

HASIL PENELITIAN

Data *Karakteristik responden* berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik VCT RSUD dr Haryoto Lumajang.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin di Klinik VCT RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	64	64%
Perempuan	36	36%
Total	100	100%

Sumber : Data Penelitian Tahun 2024 (April – Juni 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, sebagian besar dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 64 responden (64%).

Data Karakteristik responden berdasarkan Usia di Klinik VCT RSUD dr Haryoto Lumajang

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia di Klinik VCT RSUD dr Haryoto Lumajang

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20 – 30	54	54
31 – 40	26	26
41 – 50	8	8
51 – 60	10	10

> 61	2	2
Total	100	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2024 (April – Juni 2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah 20 - 30 tahun sebanyak 54 responden (54%) dan sebagian kecil adalah usia diatas ≥ 60 tahun sebanyak 2 responden (2%).

Data Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Klinik VCT RSUD dr Haryoto Lumajang.

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Klinik VCT RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	14	6
SD	32	43
SMP	34	19
SMA	16	2
PT	4	11
Total	100	100

Sumber : Data Primer Kuesioner Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar Pendidikan SD sebanyak 32 responden (43%) dan sebagian kecil pendidikan Perguruan tinggi (PT) sebanyak 8 responden (11%)

Data Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan di Klinik VCT RSUD dr Haryoto Lumajang.

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Klinik VCT RSUD dr. Haryoto Kabupaten Lumajang.

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak bekerja	6	6%
Petani	34	34%
ASN	6	6 %
Sopir	24	24%
Pedagang	16	16%
IRT	14	14%
Total	100	100%

Sumber : Data Penelitian Tahun 2024 (April – Juni 2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diteliti sebagian besar sebagai petani sebanyak 34 responden (46%) dan sebagian kecil ASN sebanyak 2 responden (4%) Tidak bekerja. Data khusus responden adalah data mengenai Hubungan Peran Pendamping Teman Sebaya Dengan Penderita HIV/AIDS Terhadap Penurunan *Lost Follow Up* Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD dr Haryoto Lumajang.

Peran Pendamping Teman Sebaya.

Tabel 5 Karakteristik Peran pendamping Penderita HIV/AIDS Di Klinik RSUD dr.Haryoto Lumajang.

Peran Pendamping	Freq (f)	Persentase (%)
Baik	64	82
Sedang	17	10
Kurang	19	8
Total	100	100

Sumber : Data Kuasioneer Penderita Lost Follow Up Tahun 2024

Dari tabel 5.5 diketahui bahwa sebanyak 82% (64 responden) memberikan respon Baik pada Peran pendamping teman sebaya dan 19% (19 responden) memberikan respon Kurang.

Tabel 6 Karakteristik Pengambilan Obat ARV Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang.

Lost Follow Up	Freq (f)	Persentase (%)
LFU	8	19
Absen	10	17
Rutin	82	64
Total	100	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2024 (April-Juni).

Dari tabel 5.6 Diketahui bahwa pengambilan Obat Rutin sebanyak 82 orang (responden) dan Lost Follow Up sebanyak 8 orang (responden)

Cross Tabel								
Peran pendamping	Lost Follow Up		Follow Up		Rutin		Jumlah	
			Absen				f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	0	0	1	1,6	63	98,4	64	100
Sedang	0	0	0	0	17	100	17	100
kurang	8	42,1	9	47,4	2	10,5	19	100
Jumlah	8	8	10	10	82	82	100	100

P value = 0,001 dengan $\alpha = 0,05$

Dari tabel 5.7 dapat diketahui bahwa Peran pendamping yang baik dengan jumlah pasien Rutin sebanyak 64 responden (82%), peran pendamping kategori sedang jumlah Penderita Absen sebanyak 10 responden (19%), sedangkan peran pendamping yang kurang jumlah lost follow up sebanyak 8 responden (17%). Hasil Analisa data dengan menggunakan Spearman rank diperoleh hasil Pvalue = 0,001 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Pendamping Teman Sebaya Dengan Penurunan Lost Follow Up Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang.

PEMBAHASAN

Peran Pendamping Teman Sebaya.

Peran teman pendamping teman sebaya adalah pelayanan sosial dalam konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program berdasarkan kriteria untuk menjamin tingkatan dasar dan penyediaan layanan Kesehatan, Pendidikan dan layanan kemanusiaan lainnya.(Fahrudin,2016). Menurut Gren dan Alwasilah peran pendamping teman sebaya ini dibagi menjadi beberapa peran yaitu peran Fasilitator, Peran Broker, peran Mediator, peran Advokat, peran Protektor dan peran Evaluator.

Penderita HIV/AIDS sangat membutuhkan pendampingan untuk memperkuat motivasi dalam menghadapi dan pemecahan masalah sosial yang ada di Masyarakat, baik itu stigma

maupun masalah Kesehatan yang mereka hadapi. Dengan dampingan sosial ini Penderita HIV/AIDS memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan dapat memberikan respon positif terhadap lingkungan sosialnya, selain itu mereka akan lebih merasa dihargai, dicintai dan merasa menjadi bagian dari Masyarakat tidak merasa dikucilkan.

Pendampingan teman sebaya juga sangat dibutuhkan Penderita HIV/AIDS dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan yaitu kemudahan akses layanan Kesehatan dan kepatuhan dalam kelanjutan penatalaksanaan pengobatan terapi ARV yang rutin, karena derajat Kesehatan penderita HIV/AIDS ditentukan bagaimana mereka patuh dalam menjalani terapi yang berkesinambungan dan rutin pemeriksaan Kesehatan secara berkala.

Lost Follow Up Penderita HIV/AIDS

Lost Follow Up adalah ketidak hadirannya penderita HIV/AIDS ke klinik VCT (Layanan Kesehatan) dalam waktu 3 bulan dihitung sejak kunjungan terakhir. *Lost follow Up* merupakan salah satu kegagalan dalam penatalaksanaan pengobatan Penderita HIV/AIDS. Banyak masalah – masalah Kesehatan yang akan muncul bila penderita HIV/AIDS mangkir dalam kunjungan atau penatalaksanaan terapi ARV rutin. Dampak dari *Lost Follow Up* pada penderita HIV/AIDS diantaranya adalah meningkatnya gangguan pengobatan, kejadian kematian yang lebih tinggi (Zurcher et al., 2017). Banyak kejadian infeksi oportunistik yang muncul bila penderita mangkir dari terapi pengobatan ARV diantaranya infeksi jamur (*candidiasis*), infeksi *Cryptosporidiosis*, herpes simpleks, *toksoplasmosis*, kanker serviks *invasive* dan infeksi pernafasan (*tuberculosis, pneumonia dan bronchitis Kronis*)

Jumlah insiden atau kasus baru HIV dan kematian secara global sudah mengalami penurunan dengan adanya ketaatan dalam menjalani terapi ARV (UNAIDS, 2018). Kasus baru HIV di Asia Pasifik selama tahun 2018 mencapai 350.000 dengan penurunan 26% sejak tahun 2001 dan cakupan pengobatan mencapai 51% telah mengalami peningkatan dari 46% sejak tahun 2009 (UNAIDS, 2018) Layanan pengobatan HIV sudah diperluas baik dari segi perencanaan dan pelaksanaan program, dan untuk selanjutnya yang menjadi fokus perhatian dengan menutup kesenjangan dalam kelanjutan perawatan dan pengobatan HIV/AIDS di semua lini layanan Kesehatan.

Hubungan Peran Pendamping Teman Sebaya Dengan Penurunan Lost Follow Up Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang.

Dari hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* terhadap Peran Pendamping Teman Sebaya Terhadap penurunan *Lost Follow Up* Penderita HIV/AIDS di RSUD dr.Haryoto Lumajang menunjukkan hasil yang Signifikan ($p : 0,001$) dan ($r : 0,05$) adanya Hubungan yang kuat antara Peran Pendamping Teman Sebaya Terhadap penurunan *Lost Follow Up* Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang.

Pendampingan sosial sangat dibutuhkan oleh Penderita HIV/AIDS dalam kelanjutan terapi ARV yang terus menerus dan dalam menghadapi masalah – masalah sosial yang ada di masyarakat yang menimpa mereka. Pendampingan sosial menurut Sarason (Azizah, 2014 : 97) adalah keberadaan, kesediaan. Kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pendampingan sosial bukan hanya sekedar pemberian bantuan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana persepsi pada si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut.

Peran utama dalam kelompok dukungan sebaya adalah membantu ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) menciptakan rasa nyaman dan kerahasiaan anggota, sehingga mendapatkan berbicara terbuka, berkenalan, dan memberikan dukungan semangat dalam bentuk motivasi dan *support* dalam menghadapi stigma negatif dalam Masyarakat (Alwasilah dan Gren, 2014). Dengan adanya kelompok Pendamping Teman sebaya ini juga membantu proses pendampingan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, kepatuhan minum obat dan

keteraturan untuk *Follow Up* tiap bulannya di layanan klinik VCT.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diangkat berdasarkan tujuan dan hasil penelitian Hubungan Peran Pendamping Teman Sebaya Dengan Penurunan *Lost Follow Up* Penderita HIV/AIDS Di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang, yaitu Peran Pendamping Teman Sebaya Sebagian besar Baik sebanyak 64 responden (82%). *Follow Up* Sebagian besar pada katagori Rutin yaitu sebanyak 82 responden (98,4%). Adanya Hubungan yang kuat antara Peran Pendamping Teman Sebaya Dengan Penurunan *Lost Follow Up* Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT RSUD dr.Haryoto Lumajang. ($p : 0,001$ $\alpha : < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*.
- Chamarelza, S. (2019). hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan kejadian HIV pada Lelaki Seks Lelaki di Sumatera Barat. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1*, 29–30
- Dinkes, P. (2021). Profil Kesehatan Kota Padang. In *profil kesehatan kota padang* (Vol. 4, Issue 1).
- Dinkes Padang. (2022). Laporan Tahunan Tahun 2021 Edisi Tahun 2022. Sep 16, 2022, <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-> <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-2021-edisi-tahun-2022>
- Fauziyah, N., Burdahyat, B., & Abdul Had, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Hiv-Aids Pada Siswa Smk X Di Kabupaten Sumedang. *Journal Keperawatan*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i1.34>
- Febrianti, H. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma HIV/AIDS Oleh Tenaga Kesehatan Di Kota Padang Universitas Andalas*.
- Hidayati, afif nurul. (2019). *Manajemen HIV/AIDS*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Kemendes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Distribusi ODHIV yang di tes per Provinsi dapat dilihat pada grafik berikut ini. *Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I Tahun 2022*.
- Kensanovanto, A., & Perwitasari, D. A. (2022). Tingkat kepatuhan dan keberhasilan terapi pada orang dengan penderita HIV/AIDS. *Borobudur Pharmacy Review*, 2(2), 31–35. <https://doi.org/10.31603/bphr.v2i2.7042>
- Konoralma, J. N., Tumurang, M. N., Joseph, W. B. S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 4 Manado*. 1–7.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Pt Rineka Cipta.
- Pakpahan, R. E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020. *Elisabeth Health Jurnal*.

- Pangaribuan, S. M., Maulidanti, N. N., & Siringoringo, L. (2021). Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 7(2), 12–20.
- R.R, A. R., Riza, S. M., & Indah. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA PGRI 2 Banjarmasin Tahun 2018. *Journal Nursing Army*, 1(1), 1–10.
<http://journal.akperkesdam6tpr.ac.id/index.php/JOJS/article/view/1>
- Riskesdas, S. (2018). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. In *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.
- Rosyida, desta ayu cahya. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. PT Pustaka Baru.
- Rupilu, N. M., Maramis, F. R. R., & ... (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahannya pada siswa SMA Negeri I Tual. ... *Universitas Sam Ratulangi*.
<https://www.academia.edu/download/36342480/AIDS.pdf>
- Setiarto, r. haryo bimo. (2021). *Penanganan Virus HIV/AIDS*. Deepublish. Setyoadi. (2014). *strategi pelayanan keperawatan bagi penderita HIV/AIDS*. Graha Ilmu.
- Simbolon, P. (2021). *Perilaku Kesehatan*. CV. Trans Info Media.
- Sugiyono. (2018). *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif*. PT Rineka Cipta. Sukri, N., & Agustina, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Hiv/Aids Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Hiv/Aids Di Sma Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 8(1), 21–27.
- Wibawa, dasa nugraha kunta. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Windi, R. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.